

# PERAN PENDIDIK DALAM MENENTUKAN MODEL BELAJAR MENGAJAR PJOK YANG SESUAI UNTUK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI INDONESIA

**Widhea Wahyu A**

Email: [Widheawahyu@gmail.com](mailto:Widheawahyu@gmail.com)

**Pascasarjana**

**Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang**

**Abstrak:** Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang besar untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dari usia dini dan remaja. Pendidik menjadi fasilitator dalam mewujudkan kemampuan berpikir kreatif. Dalam pelaksanaan belajar mengajar Pendidik harus memiliki model belajar mengajar yang dapat membantu proses dari belajar mengajar. Artikel ini bertujuan mengetahui peranan Pendidik dalam menentukan model belajar mengajar yang sesuai untuk sekolah menengah atas di Indonesia guna meningkatkan hasil belajar.

**Kata Kunci:** Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, model belajar mengajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mulai usia dini hingga remaja. Pendidik menjadi media dalam mewujudkan kemampuan berpikir kreatif, Ladjar (2018). Pendidik yang berkualifikasi: kelas inklusif, fleksibel, interaktif yang memotivasi semua anak untuk mendorong batas-batas mereka terlepas dari kapasitas fisik, latar belakang, agama, atau jenis kelamin mereka. Rio (2017). Nurhadi dalam jurnal Dewi (2016) berpendapat bahwa, "Pendidikan merupakan hal terpenting dalam suatu kehidupan, baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berkembangnya suatu bangsa dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik".

Menurut Rostini, (2019) pendidikan jasmani menjadi media untuk membantu perkembangan keterampilan gerak, kemampuan tubuh, kognitif, penalaran, penghayatan nilai, dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sering disalah artikan dengan konsep lain. Konsep ini menyamakan PJOK dengan setiap

kegiatan yang mengarah pada pengembangan fisik tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), pengembangan keterampilan (*skill development*), dan aktivitas fisik (*physical activities*) Rohman, U. (2016). Seorang Pendidik PJOK membutuhkan suatu model belajar mengajar yang mampu untuk membantu menjelaskan materi agar peserta didik mampu menerima materi yang disampaikan dengan antusias.

Pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia Menurut Putra (2019) berpendapat bahwa pendidikan jasmani di Indonesia ialah sebuah konsep yang umum. Berdasarkan pengertian pendidikan jasmani ditekankan pada kesehatan dan kebugaran jasmani, rekreasi dan peningkatan kualitas hidup setiap individu.

Metode mengajar Pendidik yang penuh inovasi akan selalu ditunggu para siswanya. Tentunya, kreasi dan inovasi positif, oleh karena itu sebagai pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan serta menguasai materi yang akan diajarkan sehingga materi yang dibahas mampu menarik minat dari peserta didik (Zeni, 2008).

Model belajar mengajar dikategorikan menjadi beberapa macam seperti pendapat Mosston (2006) mengklasifikasi model pengajaran adalah sebagai berikut: 1). Model komando, 2). Pengajaran penugasan, 3). Pengajaran berpasangan, 4). Pengajaran individu, 5). Penemuan terbimbing, 6). Pemecahan masalah.

Menurut Gustiawati tahun 2015, berpendapat model belajar mengajar pada dasarnya merupakan bentuk yang dimulai dari awal sampai akhir yang disajikan dengan ciri yang berbeda oleh setiap Pendidik. Dengan kata lain, model belajar mengajar merupakan sebuah alat atau bingkai dari penerapan suatu cara metode, dan teknik belajar mengajar.

Pendidik penjasorkes dituntut mampu menguasai dan mengaplikasikan berbagai macam model belajar mengajar atau teknik penjelasan materi yang tepat dan menarik yang nantinya dapat mendorong minat belajar peserta didik, sehingga siswa tidak cepat malas dan merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, Suarta (2017).

Pendapat Trianto, pada jurnal Dupri, 2019 peran model belajar mengajar adalah sebagai panduan bagi perencana pengajar dan para pendidik dalam melaksanakan belajar mengajar. Namun masih banyak ditemui Pendidik PJOK yang masih belum menyadari pentingnya memilih penerapan model belajar mengajar yang tepat dengan kondisi dan keadaan dilingkungan sekolahnya. Melihat permasalahan tersebut maka peran Pendidik untuk menyampaikan materi perlu mendapat perhatian lebih dalam penggunaan model belajar mengajar yang tepat, karena dengan

penerapan model belajar mengajar yang sesuai akan dapat menambah semangat para siswa dalam mengikuti pelajaran dan mendorong siswa membuat relasi antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapat dari sekolah sehingga para siswa akan bersikap aktif dalam mengikuti proses belajar, Lesmana (2017).

Gotama (2016) berpendapat bahwa Peran seorang Pendidik begitu penting di dalam untuk menentukan dan menggunakan model belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi, karena dengan model belajar mengajar yang sesuai, dari seorang pendidik dapat memacu semangat peserta didik sehingga peserta didik dapat aktif, kreatif dan inovatif saat proses belajar mengajar.

Dengan masalah tersebut penulis mengambil judul “Peran Pendidik Dalam Mentuan Model Belajar mengajar Pjok Yang Sesuai Untuk Sekolah Menengah Atas Di Indonesia” dengan tujuan dengan membaca artikel ini dapat membuka wawasan Pendidik PJOK akan pentingnya penentuan model belajar yang tepat dan ideal untuk masing-masing sekolah di Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Jasmani**

Pendidikan Jasmani sangatlah penting dan tidak dapat dikesampingkan dari dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang terdapat aspek-aspek kognitif, psikomotor, dan afektif yang man kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sangatlah erat. Menurut Bandi (2011) dalam jurnal Sugihartono tahun 2020 Pendidikan jasmani ialah salah satu usaha yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mampu nantinya dapat meningkatkan potensi peserta didik agar berkembang ke arah yang positif melalui kegiatan jasmani. Pendidikan jasmani ialah media yang berguna untuk membantu perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran (sikap-mental-emosional-spriritual), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani memberikan kesempatan yang sangat baik bagi semua orang untuk belajar dan berlatih keterampilan olahraga yang akan meningkatkan kebugaran seumur hidup dan kesehatan yang baik (Roliak, 2020).

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa untuk menjadi lebih bermartabat sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

### **Model Belajar mengajar**

Penentuan model belajar mengajar yang digunakan oleh Pendidik PJOK harus sesuai dan tepat dengan kondisi yang ada disekolah masing-masing. Hidayat (2018) berpendapat bahwa, Pendidik dituntut mampu memilih model belajar mengajar yang tepat. Kesuksesan pendidik dalam belajar mengajar dipengaruhi oleh pemilihan model belajar mengajar yang tepat. Pemilihan model belajar mengajar yang tepat menjadikan belajar mengajar akan berjalan interaktif dan efektif.

Hesar berpendapat bahwa model dalam belajar mengajar yang akan dipilih oleh Pendidik harus disesuaikan terlebih dahulu dengan karakteristik materi pelajaran, potensi, sikap dan minat dari peserta didik. Belajar mengajar akan dapat berjalan baik dan efektif apabila Pendidik memiliki wawasan yang luas, kreatifitas dan penggunaan model belajar mengajar yang tepat .

Terdapat banyak model yang dapat dipilih oleh Pendidik untuk digunakan ketika mengajar seperti yang terdapat buku Metzler tahun 2017, didalam buku tersebut menjelaskan terdapat 8 model belajar mengajar, yakni:

- 1). Metode Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*), model belajar mengajar langsung Pengajaran yang dilakukan secara Langsung merujuk pada berbagai teknik belajar mengajar yang dilakukan secara langsung seperti misalnya melalui penjelasan, memberikan contoh, dan mengajukan pertanyaan) yang dilakukan untuk seluruh peserta didik, Chandra, S. W. (2017).
- 2). Metode Belajar mengajar personalisasi untuk instruksi (*Personalized system for intruction*),
- 3). Model Pendidikan Olahraga (*Sport Education*), Model ini cenderung focus pada pada nilai rujukan *Disciplinary Mastery* (penguasaan materi), dan merujuk pada model kurikulum *Sport Socialization* atau buku-buku rujukan lainnya.
- 4). Model Belajar mengajar Kooperatif, Haris (2016) Metode belajar mengajar kooperatif ialah proses dari siswa yang dibentuk menjadi kelompok heterogen untuk memahami materi dan para siswa bertanggungjawab juga untuk membantu anggota kelompoknya belajar.
- 5). Model Inkuiry, Model inkuiry ialah model belajar mengajar yang menekankan pada proses belajar mengajar yang bertujuan agar siswa berpikir kritis dan mampu

menganalisa. Menurut Komalasari (2010) dalam jurnal Ardiansyah (2018) Inkuiri merupakan model belajar mengajar yang memiliki tujuan untuk menanamkan dasar-dasar pemikiran logis pada diri siswa, sehingga saat proses belajar mengajar ini siswa lebih banyak belajar secara mandiri, dan mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep serta memecahkan masalah

6). Game taktis (*Tactical games*), Pendekatan belajar mengajar taktis saat proses pengajaran pendidikan jasmani tujuannya untuk menggunakan minat siswa sebagai suatu cara untuk dapat membuat permainan yang dapat untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan taktikal yang diperlukan untuk penampilan permainan Rokhayati, (2016).

7). Pengajaran sebaya, Silberman dalam Iva (2009) menjelaskan bahwa peer teaching merupakan salah satu metode mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik yang lain, Santoso (2018).

8). mengajar tanggung jawab pribadi dan sosial (*teaching personal and social responsibility*) belajar mengajar yang mengedepankan tanggung jawab baik individu maupun kelompok guna membiasakan tanggungjawab untuk diaplikasikan ke masyarakat .

Selain model-model diatas masih ada juga model lainnya seperti: 1) Model belajar mengajar problem based model belajar mengajar yang berbasis masalah yang nantinya akan diselesaikan peserta didik baik secara individu maupun berkelompok, 2) TGFU (Teaching Games For Understanding), Bunker dan Thrope (1986) berpendapat, Model pembelajaran Teaching Games For Understanding didasarkan kepada enam komponen penting, dalam proses pelaksanaannya yaitu 1)permainan, 2)aplikasi permainan, 3)Kesadaran taktis, 4)Membuat keputusan yang tepat, 5)melakukan keterampilan, 6)Kinerja. Hasil dari penelitian mengenai model belajar mengajar permainan yang dipraktikan oleh (Pearson, 2006) Sebaiknya 65% dalam belajar mengajar penjas lebih banyak dalam bentuk game, Qohhar (2019). 3) Model Pendidikan Gerak (Movement Education) dan masih banyak lagi yang dapat digunakan oleh Pendidik PJOK menyesuaikan dengan kondisi didaerahnya.

Berdasarkan dari beberapa model belajar mengajar yang sudah dijelaskan model belajar mengajar yang mana akan menjadi terbaik atau mana yang paling tepat untuk model belajar mengajar disekolah menengah, untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penulis memaparkan hasil dari buku Metzler dibawah ini.

Menurut Metzler tahun 2017, model belajar mengajar didasarkan pada keselarasan teori belajar, tujuan belajar mengajar jangka panjang, konteks, konten,

manajemen kelas, strategi pengajaran terkait, verifikasi proses, dan penilaian belajar siswa. Selain itu Metzler berpendapat bahwa “Dalam bab ini Anda belajar bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk mengajarkan pendidikan jasmani. Agar siswa untuk mencapai berbagai hasil belajar dalam standar NASPE, mereka akan perlu belajar dalam berbagai pendekatan belajar mengajar yang berbeda dan efektif, yang disebut model di buku ini”.

Dari pernyataan Metzler tersebut penulis menjawab bahwa tidak ada model belajar mengajar yang terbaik atau paling sesuai karena di setiap sekolah di Indonesia memiliki ciri yang berbeda. Oleh karena itu penentuan model belajar mengajar yang sesuai dapat sangat menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar yang dilakukan Pendidik PJOK dalam menyampaikan materi ajar. Pemilihan model belajar mengajar berdasarkan dari keselarasan teori belajar, tujuan belajar mengajar jangka panjang, konteks, konten, manajemen kelas, strategi pengajaran terkait, verifikasi proses, dan penilaian.

## **PENUTUP**

Model belajar mengajar memiliki peran yang penting ketika seorang pendidik menyampaikan materinya, pemilihan metode belajar mengajar yang tepat diharapkan dapat memaksimalkan hasil dari penyampaian materi. Terlihat dari penelitian-penelitian yang sudah dianalisa oleh penulis bahwa dengan pemilihan model belajar mengajar yang tepat, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik ranah psikomotor, kognitif maupun afektif. Namun penulis juga menemukan beberapa model belajar mengajar yang sering digunakan oleh Pendidik pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas seperti TGFU, belajar mengajar berbasis masalah, belajar mengajar langsung, dan inkuiri. Model-model tersebut sering digunakan karena dirasa paling sesuai dan mampu menjadikan peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

## **Daftar pustaka**

- Anda, O., Rostini, T., & Putranto, D. (2019). Pengaruh Model Belajar mengajar Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Simpang Rimba. *SPARTA*, 1(2), 65-68.
- Ardiansyah, A., Darmayasa, I. P., Suputra, P. A., Ked, S., & Kes, M. (2018). PENGARUH MODEL BELAJAR MENGAJAR INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR LAY UP PADA MATERI BOLA BASKET UNTUK SISWA KELAS

- VIII SMP NEGERI 2 SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(2).
- Chandra, S. W. (2017). *PENGARUH MODEL BELAJAR MENGAJAR LANGSUNG (DIRECT INTRUCTION) DAN INKUIRI (INDIRECT INTRUCTION) TERHADAP HASIL BELAJAR BELAJAR MENGAJAR SENAM LANTAI DI SMA NEGERI 1 HAURGEULIS* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Dewi, G. A. N. T., Adi, I. P. P., & Suwiwa, I. G. (2016). IMPLEMENTASI MODEL BELAJAR MENGAJAR KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASILBELAJAR TEKNIK DASAR PASSING BOLA BASKET. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 5(2).
- Dupri, D., Candra, O., Nazirun, N., & Sari, M. (2019). Penerapkan Model Belajar mengajar Berbasis Karakter Pada Pendidikan Jasmani Kepada Pendidik-Pendidik Pendidikan Jasmani Se-Kuantan Singingi. *Community Education Engagement Journal*, 1(1), 94-105.
- Fernández Río, F. J. (2017). Quality Physical Education Through Models-Based Practice. In *8th International Scientific Conference On Kinesiology*.
- Gotama, M. R., Adi, I. P. P., & Spyanawati, N. L. P. (2016). IMPLEMENTASI MODEL BELAJAR MENGAJAR KOOPERATIF TGT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PASSING BOLA VOLI. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 4(1).
- Gustiawati, R., Fahrudin, F., & Stafei, M. M. (2015). Implementasi Model-Model Belajar mengajar Penjas Dalam Meningkatkan Kemampuan Pendidik Memilih Dan Mengembangkan Strategi Belajar mengajar Penjasorkes. *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(03).
- HARIS, I. N. (2016). Pengaruh Model Belajar mengajar Kooperatif Tipe STAD Terhadap Sikap Tanggung Jawab. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas KePendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(01).
- Hesar, R., Putranto, D., Firdausi, D. K. A., & Belitung, I. P. M. B. THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL: TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) ON THE UPPER FOOT SHOOTING ABILITY FORTHE ELEVENTH GRADE STUDENTS OF SMA NEGERI 3 PANGKALPINANG.
- Hidayat, C., Marwan, I., & Mulyana, D. (2018). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATAKULIAH KURIKULUM BELAJAR MENGAJAR PENJAS MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA MAHASISWA KELAS A JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2).
- Ladjar, M. A. B. (2018). *Pengaruh Model Problem-Based Learning Dan Discovery Learning Serta Kecerdasan Intelektual Terhadap Berpikir Kreatif* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Lesmana, I. G. N. A. J., Astra, I. K. B., Or, M., & Satyawan, I. M. (2017). PENERAPAN MODEL BELAJAR MENGAJAR KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMEN DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR PASSING BOLA VOLI PADA SISWA KELAS X 1 SMA NEGERI 1 SUKASADA TAHUN PELAJARAN

- 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(2).
- Metzler, M. (2017). *Instructional Models In Physical Education*. Taylor & Francis.
- Putra, D. D. (2019). Perbandingan Sistem Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Di Indonesia Dengan Afrika Selatan. *Indonesian Education, Management And Sports Anthology*.
- Qohhar, W., & Pazriansyah, D. (2019). Pengaruh Model Belajar mengajar Kooperatif Tipe Teaching Games For Understanding (TGfU) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Sepakbola. *Physical Activity Journal*, 1(1), 27-35.
- Rohman, U. (2016). TINJAUAN ALTERNATIF KONSEP MODEL BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SEKOLAH. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas KePendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 12(22), 111-118.
- Rokhayati, A., Nur, L., Gandana, G., & Elan, E. (C. Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Belajar mengajar Pendidikan Jasmani Terhadap Motivasi, Kebugaran Jasmani Dan Kemampuan Motorik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 57-67.
- Roliak, A. O. (2020). Professional Education Of Teachers In Physical Training And Health: The Experience Of Denmark. *Pedagogy Of Physical Culture And Sports*, 24(3), 143-150.
- SANTOSO, H., RIYANTO, P., & HARIS, I. N. (2018). Pengaruh Model Belajar mengajar Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas KePendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(02), 68-80.
- Suarta, I. K., Adi, I. P. P., & Satyawan, I. M. (2017). Pengaruh Penerapan Model Belajar mengajar Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(2).
- Sugihartono, T., Sutisyana, A., & Sugiyanto, S. (2020). PRODUKTIVITAS LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PJOK DENGAN PENERAPAN MODEL PROJEK BASE LEARNING PADA PRODI PENJAS FKIP UNIB. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 63-72.